

2019 NATIONAL CONFERENCE



2019 NATIONAL
CONFERENCE
Solo, 24 - 25 July 2019



“ Strengthening Governance in Financial Services Industry ”

AHMAD HIDAYAT

Anggota Dewan Komisioner OJK

Bidang Audit Internal, Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas

EMPOWERING INTERNAL AUDITORS : EMBRACING THE 4IR



Perekonomian Domestik dan Kondisi Industri Jasa Keuangan



SEKTOR RIIL & PERTUMBUHAN EKONOMI (Triwulan II 2019)

- Pertumbuhan Ekonomi 5,07% yoy TW I
- Inflasi 3,28% yoy Juni 2019
- Pertumbuhan Kredit Perbankan 9,92% yoy
- Pertumbuhan DPK 7,42% yoy



Sumber : Data OJK Per 30 Juni 2019

PERBANKAN

Bank Umum

- 112 Bank
- Aset: Rp 8.242,9 T

BPR & BPRS (*Data Per April 2019)

- 1.750 BPR
- Aset: Rp 149,8 T

PASAR MODAL

Listed Company: 634 perusahaan

Market Cap: Rp 7.243,1 T

Outstanding Obligasi:

- SBN Rp 2.531,1 T
- Korporasi Rp.417,3 T

Jumlah RD: 2.093 unit
Total NAB: Rp 512,6 T

IKNB

Perasuransian & BPJS:

- 151 PA (Aset Rp 1.325,9T)

Perusahaan Pembiayaan

- 183 PP (Aset Rp 513,2 T)

Dana Pensiun

- 227 DP (Aset Rp 272,8 T)

LPEI:

- Aset Rp 118,4 T

Asesmen Perekonomian & Pasar Keuangan per 30 Juni 2019

Pasar Keuangan

	Q1 2018	2018	Q1 2019	Q2 2019
Yield SBN	↑ 18,4 bps	↑ 154 bps	↓ 37,6 bps	↓ 20,1 bps
Net buy/sell SBN	↑ Rp22,6 T	↑ Rp57,2 T	↑ Rp74 T	↑ Rp21,6 T
IHSG	↓ (2,6%)	↓ (2,5%)	↑ 4,4 %	↓ (1,7%)
Net buy/sell Saham	↓ (Rp23,5 T)	↓ (Rp 50,5 T)	↑ Rp12,1 T	↑ Rp56,7 T
Rupiah	↓ (1,4%)	↓ (5,6%)	↑ 1,0%	↑ 0,8%

Pasar keuangan domestik mencatatkan kinerja yang positif di semester I-2019.

- IHSG ditutup pada level 6.358,63 meningkat sebesar 2,65% diparuh pertama 2019 (IHSG penutupan 2018 : 6.194,50 dan 23 Juli 2019 : 6.403,81), dengan net buy investor non-residen sebesar Rp68,80 Triliun.

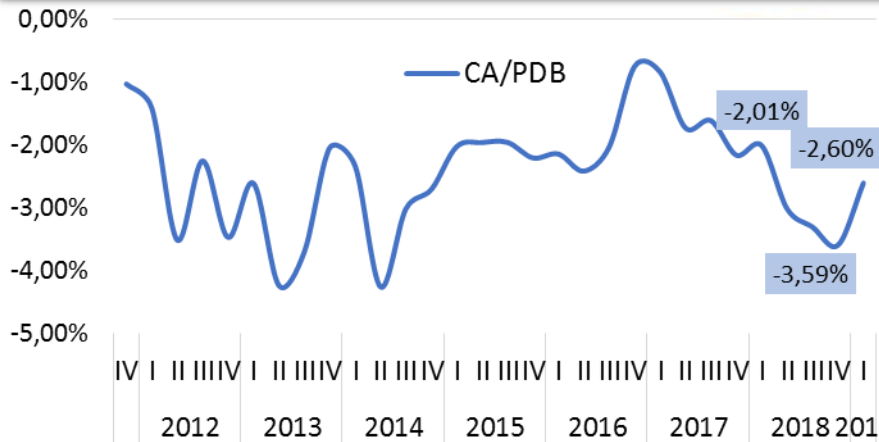
- Profil risiko Lembaga Jasa Keuangan juga terjaga pada level yang terkendali. Perbankan mampu menjaga risiko kredit stabil pada level yang rendah, tercermin dari rasio Non-Performing Loan (NPL) gross sebesar 2,50%, terendah pada posisi akhir Semester-I dalam lima tahun terakhir.

- Rasio Non-Performing Financing (NPF) Perusahaan Pembiayaan stabil pada level 2,82%.

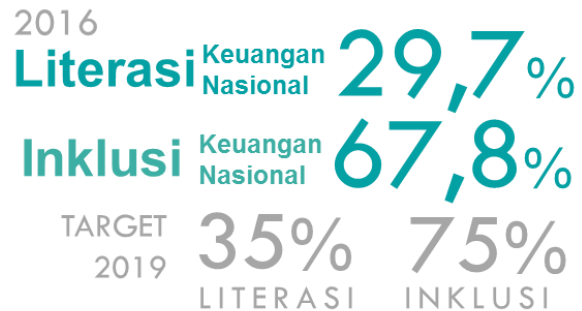
TANTANGAN SEKTOR JASA KEUANGAN

Sektor Jasa Keuangan masih dihadapkan pada beberapa tantangan...

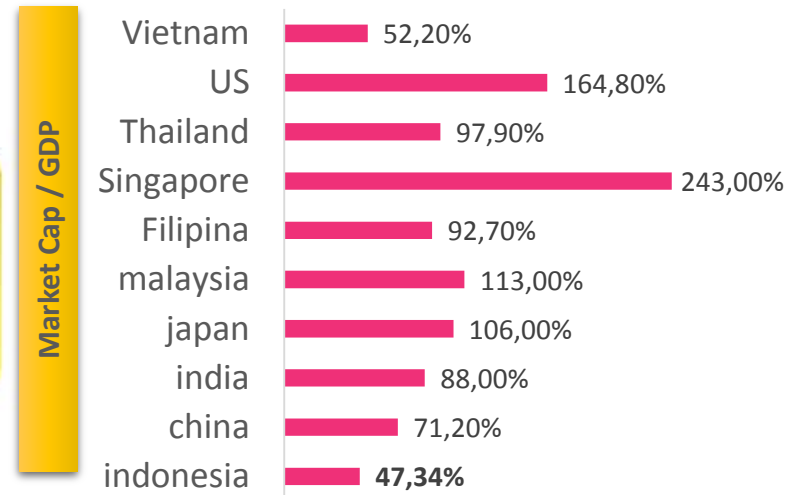
Current Account Deficit yang terus melebar



Inklusi & Literasi Keuangan yang rendah



Pasar Keuangan Dangkal



Perkembangan Teknologi

143,26 juta

Pengguna internet, atau 54,68% dari 262 juta penduduk Indonesia

- Menuntut Layanan Keuangan yang Cepat, Mudah dan Menjangkau Masyarakat Luas
- Maraknya Platform Fintech yang menawarkan produk/jasa keuangan
- Meningkatkan Kompetisi

Perusahaan Terdaftar atau Berizin

KONVENSIONAL
107

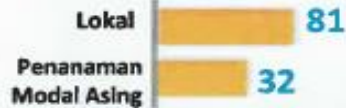
SYARIAH
6

JUMLAH
113

DOMISILI



STATUS



Perusahaan dalam proses pendaftaran
41

Perusahaan yang permohonan pendaftarannya dikembalikan
92

Perusahaan berminat mendaftar
22

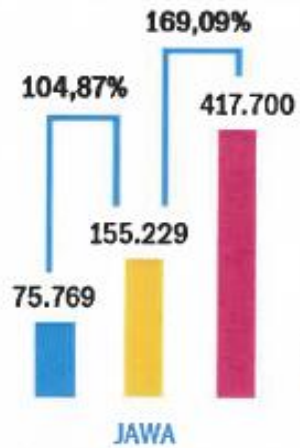
POTENSI TOTAL

268 perusahaan

Data Per 10 Juli 2019

Rekening Lender

Jumlah Akumulasi Rekening Lender Juni-19: **498.824** entitas meningkat **140,39% ytd**



Des-17
Des-18
Juni-19

Penyaluran Pinjaman

Akumulasi Jumlah Pinjaman Juni-19: **Rp 44,806 Triliun** meningkat **97,68% ytd**



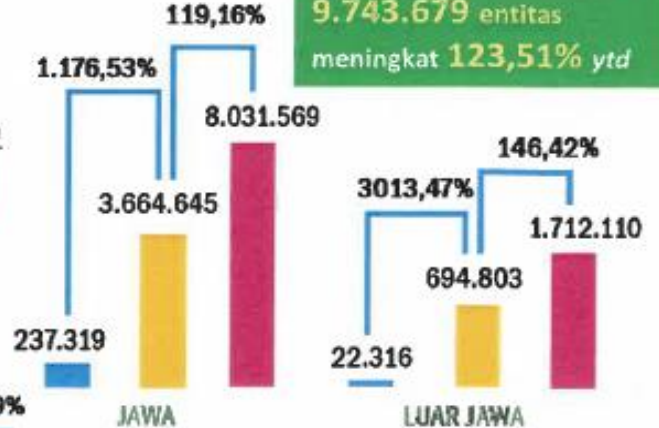
Outstanding Pinjaman

Akumulasi Jumlah Outstanding Pinjaman Juni-19: **Rp 8,501 Triliun** meningkat **68,53% ytd**

Profil dan Perkembangan Fintech Lending

Rekening Borrower

Jumlah Akumulasi Rekening Borrower Juni-19: **9.743.679** entitas meningkat **123,51% ytd**



Tingkat Keberhasilan 90 hari (TKB90):
Des-18 (98,55%); Juni-19 (98,25%)

Karakteristik Pinjaman Juni-19:

Rata-rata nilai pinjaman terendah: **Rp.16.198.066,-**

Rata-rata nilai pinjaman yang disalurkan **Rp.71.805.959,-**

KEBIJAKAN STRATEGIS OJK TAHUN 2019

Kebijakan Strategis 4 : OJK mendorong inovasi IJK dalam menghadapi & memanfaatkan revolusi industri 4.0 dengan menyiapkan ekosistem yang memadai dan mendorong LJK melakukan digitalisasi produk dan layanan keuangannya dengan manajemen risiko yang memadai.

Kebijakan Strategis 5 OJK:

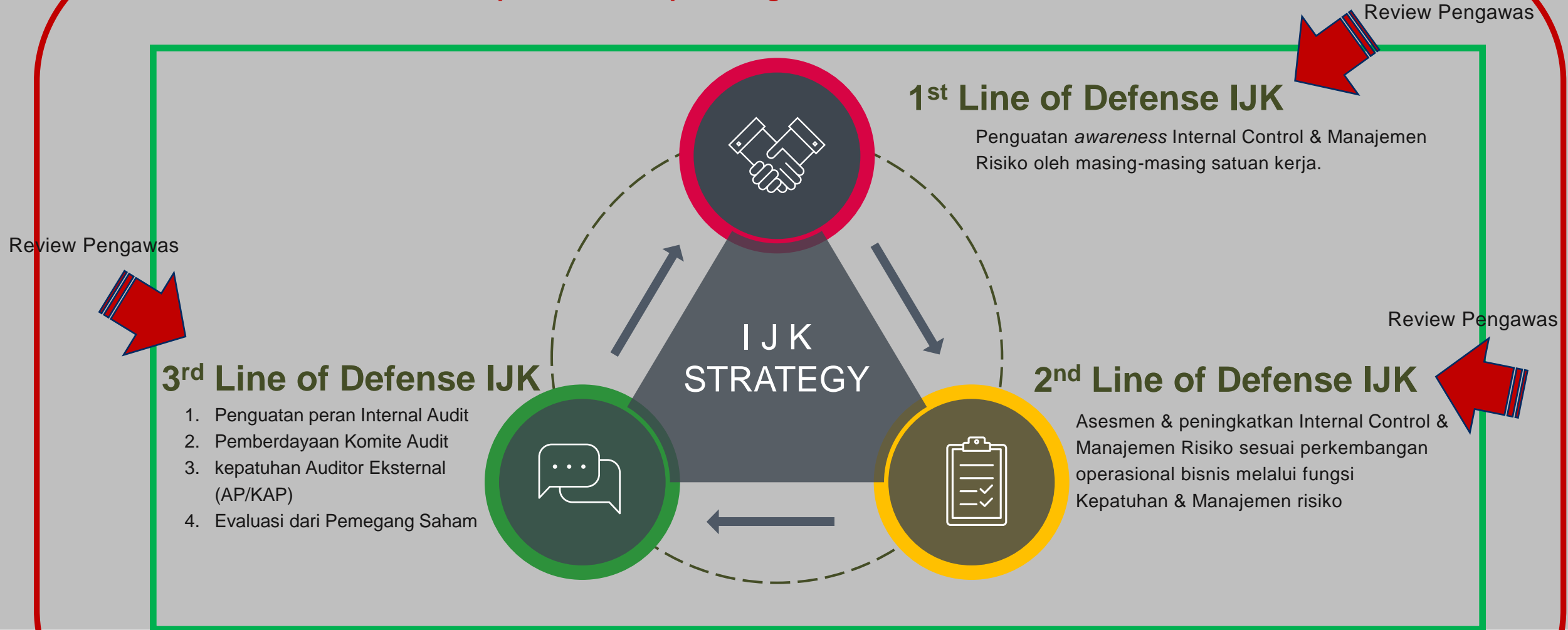
1. memanfaatkan teknologi dalam proses bisnis, dimulai pengawasan perbankan berbasis teknologi, dan perizinan yang lebih cepat termasuk proses *fit and proper test* dari 30 hari kerja menjadi 14 hari kerja.
2. Melakukan Transformasi IKNB dengan peningkatan tata kelola (*governance*), aspek prudensial, maupun pelaksanaan *market conduct* di IKNB serta penyempurnaan pengawasan berbasis risiko, kebijakan terkait *asset registry* & rencana bisnis LKKNB.

Kebijakan-kebijakan tersebut membutuhkan KOLABORASI yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan



Strategi Pengawasan OJK atas Governance IJK

OJK Supervision : Empowering Three Lines of Defense IJK



OJK melihat masih terdapat peluang untuk meningkatkan *awareness*, *skill* & *kapabilitas*, *metodologi* serta *teknologi* yang digunakan bagi setiap lini pertahanan dalam menjaga *governance* di masing-masing LJK



1. Review berkala atas efektivitas pengaturan operasional bisnis di IJK sesuai kebutuhan pengembangan pasar keuangan & *best-fit* internasional

Dalam hal terdapat kebutuhan penyempurnaan pengaturan dilakukan melalui proses:

- 1) Diperkaya dengan permintaan tanggapan dari Pengawas sektor jasa keuangan lainnya, misalnya Perbankan, Pasar Modal & IKNB
- 2) Pemuatan informasi Rancangan Regulasi di website OJK
- 3) Permintaan tanggapan tertulis kepada praktisi & asosiasi profesi yang bersangkutan
- 4) Dilakukan diskusi melalui FGD
5. OJK, BI & LPS sedang menyusun *blue-print* integrasi penyampaian laporan perbankan melalui **Portal Pelaporan Terintegrasi** dimana Bank wajib menyampaikan informasi keuangan melalui satu pintu Portal Pelaporan Terintegrasi



2. Penyampaian laporan melalui Sistem Pelaporan Online OJK

- 1) Bank Umum pada Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)
- 2) Emiten/Perusahaan Publik pada Aplikasi Sistem Pelaporan Elektronik (SPE)
3. Peningkatan pengawasan berbasis teknologi (**supervisory technology - suptech**) melalui **OJK-Box (OBOX)**, yang dimulai penerapannya di sektor perbankan.



4. Terdapat Rancangan pengaturan untuk Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank



Review berkala terhadap efektivitas Pengaturan & Pengawasan atas TATA KELOLA IJK

Ketentuan Tata Kelola & Strategi Anti Suap

Bidang ARK OJK melakukan diskusi dan komunikasi berkala dengan para praktisi & asosiasi GRC (termasuk IIA) melalui GRC Forum.

1

2

3



Masing-masing Pengawas Bidang di OJK berkomunikasi dengan para praktisi IJK & asosiasi GRC (*governance, risk & compliance*) untuk memeriksa tingkat pemahaman dan kepatuhan

Strategi Pengawasan OJK atas Governance IJK

2nd Line IJK



Telah terdapat pengaturan Tata Kelola pada masing-masing jasa keuangan,

01 Tata Kelola Bank Umum (Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016)

07 Tata Kelola Perusahaan Terbuka (POJK No.21/POJK.04/2015)

02 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum (POJK No.46/POJK.03/2017)

08 Tata Kelola Perusahaan Efek (POJK No.57/POJK.04/2017)

03 Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (POJK No.24/POJK.03/2018)

09 Tata Kelola Dana Pensiun (POJK No.15/POJK.05/2019)

04 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (POJK No.23/POJK.03/2018)

10 Tata Kelola Perasuransian (POJK No.2/POJK.05/2014)

05 Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2019)

11 Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK No.30/POJK.05/2014 – proses revisi)

06 Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (POJK No.32/POJK.03/2016 – proses revisi)



Telah terdapat pengaturan Penerapan Strategi Anti Fraud di masing-masing jasa keuangan

- 4** Pengendalian Fraud, Penerapan Strategi Anti Fraud, dan Laporan Strategi Anti Fraud Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah (Surat Edaran OJK No.46/SEOJK.05/2017)



- 3** Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (Peraturan OJK No.35/POJK.05/2018)



Perusahaan
Pembiayaan



- 1** Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tahun 2011)



- 2** Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015)



Strategi Pengawasan OJK atas Governance IJK

3rd Line IJK



2. Audit Internal bisa mendorong penguatan 1st & 2nd line of defence, sehingga AI tidak sebatas compliance & dapat lebih berkontributif untuk pencapaian strategis lainnya.

Contoh : melakukan Self Expose Internal Control oleh Pimpinan *auditee* pada entry-meeting AI

4. Komunikasi dengan OJK & kaji ulang oleh eksternal

1. Kepala AI wajib melakukan komunikasi dengan OJK paling sedikit sekali dalam satu tahun.
2. Dilakukan kaji ulang oleh pihak ekstern terhadap kinerja AI sekali dalam 3 (tiga) tahun

3. Pengembangan Continuous Audit Continuous Monitoring (CA/CM)

Merupakan metode/pendekatan yang bertujuan untuk memberikan transparansi yang lebih pada kegiatan operasional dan pelaporan isu/masalah yang lebih tepat waktu. .

1. Penyempurnaan pengaturan untuk penguatan peran AI

1. Januari 2019 terdapat revisi Peraturan OJK Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum
2. Juni 2019 diterbitkan pengaturan Penerapan Fungsi Audit Intern bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2019)
3. Pembentukan Unit Audit Internal di Pasar Modal (Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015)

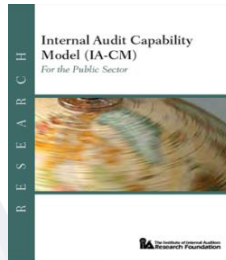
Upaya memperkuat peran Audit Internal



**Memperkuat kompetensi sesuai perkembangan bisnis IJK
(mis fintech, digital banking, dll)**



Regulatory compliance



**Gunakan review eksternal terhadap tingkat kapabilitas
fungsi SKAI**



**Memiliki *agility* untuk memastikan *maturity* GRC LJK
➤ sekaligus mendorong LJK memenuhi ekspektasi
pemangku kepentingan**



Strategic alignment

2019 NATIONAL CONFERENCE



2019 NATIONAL
CONFERENCE
Solo, 24 - 25 July 2019



THANK YOU

EMPOWERING INTERNAL AUDITORS : EMBRACING THE 4IR